



Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan dalam Cerpen *Pergi Dari Tanah Sendiri* Karya Ahmad Al Hafidz

Anshari¹, Juanda^{2*}

Universitas Negeri Makassar

Email: juanda@unm.ac.id

Abstrak. Fenomena lingkungan seperti kerusakan ekosistem memerlukan penanganan untuk pelestariannya. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi tanggapan pembaca terhadap fenomena lingkungan dan resepsi pembaca dalam cerpen *Pergi dari Tanah Sendiri* Karya Ahmad Al Hafidz. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan angket. Subyek penelitian adalah mahasiswa pascasarjana angkatan 2020/2021 Universitas Negeri Makassar sebanyak 20 responden. Objek penelitian adalah respons pembaca cerpen tentang fenomena lingkungan. Data penelitian ini berupa kalimat dan paragraf atau dialog tokoh atau narasi pengarang yang berkaitan dengan fenomena lingkungan dan interpretasi mahasiswa sebagai pembaca cerpen. Sumber data berasal dari hasil angket tanggapan cerpen "Rumah Pohon" karya Yogi Pradana yang diterbitkan oleh surat kabar online Kedaulatan Rakyat pada 13 Februari 2022 di web ruangsastra.com. Analisis data menggunakan aplikasi NVivo 12 Plus. Temuan penelitian adalah fenomena lingkungan dalam cerpen, yaitu bencana alam, binatang, dan pemukiman. Pembaca menerima dan merespons positif cerpen dengan berbagai alasan, yaitu: alih fungsi lahan, dukungan pihak berwenang, pejuang pelestari lingkungan, dan pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Resepsi, Ekokritik, Cerpen

PENDAHULUAN

Fenomena lingkungan yang berkaitan dengan bencana alam seperti banjir, tanah longsor, polusi, kepunahan binatang, global warming telah melanda kehidupan manusia di muka bumi ini. Fenomena lingkungan telah direkonstruksi oleh para sastrawan dalam bentuk berbagai gendre sastra. Gendre sastra meliputi: prosa, puisi, drama, dan film. Gendre sastra prosa terdiri atas prosa fiksi dan cerita pendek. Cerita pendek yang ditulis oleh pengarang bertema, antara lain fenomena lingkungan. Cerpen-cerpen tersebut telah diterbitkan oleh surat kabar di Indonesia. Khusus setiap hari minggu koran memuat cerpen edisi mingguan yang dapat dibaca secara online.

Cerpen –cerpen itu selanjutnya dapat dibaca dalam bentuk kolektif dari berbagai surat kabar di Indonesia dan setiap edisi dalam web ruang sastra.com. Cerpen "*Pergi dari Tanah Sendiri*" karya Ahmad Al Hafidz merupakan cerpen yang diterbitkan oleh surat kabar Suara Merdeka 13 Februari 2022. Cerpen ini menarasikan fenomena lingkungan yang direkonstruksi dari berbagai peristiwa faktual oleh cerpenis Ahmad Al Hafidz. Berita yang dimuat pada *kompas.com*,

<https://nasional.kompas.com/read/2022/02/10/05400031/ancaman-kerusakan-lingkungan-hingga-hilangnya-mata-pencarian-warga-wadas> oleh Andreas Fitri dengan judul "Ancaman kerusakan lingkungan hingga hilangnya mata pencarian warga wadas karena proyek bendungan" , "*Proyek bendungan itu merupakan akar persoalan dari perlawanan warga Wadas. Sebab keberadaan proyek tersebut menjadi ancaman kerusakan lingkungan dan hilangnya mata pencaharian warga*" Atmoko.

Di sisi lain telah banyak cerpen yang dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca khususnya siswa dan mahasiswa dapat diperoleh dengan mudah sebab telah dikemas secara kolektif dalam bentuk digital. Namun, kenyataan di lapangan para mahasiswa belum mengenal bahkan baru tahu tema cerpen tersebut, tema lingkungan setelah disosdori untuk diberikan tanggapan mengenai fenomena lingkungan dalam cerpen. Padahal cerpen ini dapat menjadi sumber pembelajaran karakter dan nilai-nilai moral terutama karakter peduli lingkungan agar kelak generasi penerus bangsa menjadi pionir pengelolaan dan pelestarian lingkungan.

Telah diadakan penelitian mengenai cerpen yang dilakukan oleh ilmuwan sastra. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut peneliti umumnya hanya menyoroti cerpen edisi tahun 2021 tidak menyorot cerpen yang terbit pada tahun 2022. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini adalah data berupa cerpen terbitan Suara Merdeka 13 Februari 2022 yang tentu saja para cerpenis merekonstruksi peristiwa yang masih update.

Masalah penelitian ini, yaitu kurangnya minat baca mahasiswa terhadap cerpen-cerpen yang terbit di media online padahal cerpen tersebut dapat dengan mudah diakses dan diunduh dan dibaca secara online. Di sisi lain cerpen ini sarat dengan nilai moral khususnya nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi tanggapan pembaca terhadap fenomena lingkungan dan resepsi pembaca dalam cerpen *Pergi dari Tanah Sendiri* Karya Ahmad Al Hafidz.

Penelitian cerpen dengan pendekatan ekokritik telah dilakukan oleh (Widianti, 2017) dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 *Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon* dapat dijadikan bahan ajar kelas VII semester II mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen dan menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas cerpen. Alam sebagai perhatian utama Ekokritik, sebuah pendekatan dalam studi sastra yang menyelidiki hubungan antara manusia dan alam dalam sastra (Alvi, 2019). Karya sastra dipergunakan sebagai media untuk mengajarkan kepedulian lingkungan kepada pembacanya karena kandungan cerita yang menyajikan kehidupan sosial, politik, fakta sejarah dan termasuk ekologi (Trisnawati, 2014).

Sejak tahun 1980-an, para sejarawan lingkungan telah berfokus antara alam dan manusia di lingkungan perkotaan. Martin Melosi mendefinisikan sejarah lingkungan perkotaan sebagai kisah tentang bagaimana "fitur fisik dan sumber daya dari situs perkotaan (dan wilayah) mempengaruhi dan dibentuk oleh kekuatan alam, pertumbuhan, perubahan dan perkembangan spasial, dan tindakan manusia" (Myers

& Myers, 2020). Oleh karena itu, sudah saatnya memperbaiki masalah lingkungan melalui sastra atau cara lain yang memungkinkan. Peran sastra dalam studi lingkungan telah mendapatkan banyak arti seiring dengan munculnya Ekokritik (E. Bazregarzadeh, 2018). Untuk memahami budaya yang berbeda dalam membingkai krisis ekologis toksisitas, polusi, dan kontaminasi. Artikel yang mengkaji representasi penulis Pakistan dan Amerika yang dipilih tentang hubungan ekologis masyarakat mereka dengan dunia hidup dan tidak hidup. mengenali hubungan perubahan yang kompleks antara lingkungan dan lingkungan sosial (Makhdoom & Yaqoob, 2019). Sifat inheren arsitektur sebagai disiplin visual, perseptif, dan kognitif mencerminkan konflik lingkungan kontemporer dan mendorong perubahan paradigma disorot secara detail (Vitorino, 2018). Karya sastra yang membahas isu alam dan lingkungan tereksplorasi melalui sistem pertanian sebagai sarana pelestarian alam di bumi. Perusakan lingkungan pertanian Desa Kailasa merupakan pokok permasalahan tokoh Yahya dalam penyelamatan alam dan lingkungan (Rini, 2018).

Cerita pendek menyampaikan kritik terhadap pengelolaan alam yang kini lebih berorientasi pada hutan produksi dengan menghilangkan hutan alam yang kaya dengan kearifan lokal (Wijanarti, 2019). Penerbitan *A Study on Ethical Literary Criticism* eksplorasi, pengembangan studi disiplin dan penelitian interdisipliner dalam bahasa dan sastra asing di Cina sebagai inspirasi penting bagi pembangunan seni liberal baru (Li Zheng-shuan & ZHU Hui-min, 2022)

Penelitian (William F. Brewer; Keisuke Ohtsuka , 1988) cerita pendek karya Brewer dan Ohtsuka di Hungaria dan Amerika meminta subyek Amerika membaca cerita pendek Hungaria dan Amerika kemudian mengisi serangkaian skala yang untuk mengukur pengaruh (ketegangan, kejutan) dan aspek lain dari tanggapan pembaca terhadap teks. Peneliti mengukur karakter yang baik dan menggunakan skala ini untuk mempelajari keyakinan pembaca. Secara keseluruhan ditemukan bahwa ketegangan dan keyakinan dunia yang adil memainkan peran besar dalam menentukan kesukaan cerita, seperti yang diprediksi oleh teori struktural. Penelitian (Retnaningtyas, 2016) mendeskripsikan nilai-nilai moral cerpen-cerpen surat kabar Suara Merdeka tahun 2015. Nilai-nilai moral dimiliki peserta didik melalui pembelajaran teks sastra di sekolah.

Penelitian cerpen dengan pendekatan resepsi sastra telah dilakukan oleh Yulismar, melalui karya cerpennya berhasil menarik pembaca. Para pembaca tidak hanya mengkritik aspek kesederhanaan bahasa tetapi juga mengkritik isi cerita yang logis dan menyentuh hati nurani mereka (Syafrial, Puteri & Nurul, 2007). Para pembaca setia tidak hanya mengkritik aspek kesederhanaan bahasa tetapi juga mengkritik isi cerita yang logis dan menyentuh hati nurani mereka (Naufalia, 2020). Teori yang digunakan dalam penelitian ini kajian ekokritik (Garrard, 2010) terdiri atas hutan, polusi, bencana alam, pemukiman, binatang, dan global warming. Teori Resepsi (Jauss,

1974) Melalui resepsi sastra, pembaca memaknai karya-karya tekstual sesuai horison harapannya sehingga menciptakan bentuk baru dalam karya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekokritik Garrard (2010) dan resepsi sastra (Jauss, 1974). Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi dan angket yang berbentuk jawaban pertanyaan secara terbuka. Responden sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa pascasarjana angkatan 2020/2021 Universitas Negeri Makassar. Objek penelitian adalah respons pembaca terhadap fenomena lingkungan. Data penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf atau dialog tokoh atau narasi pengarang yang berkaitan dengan fenomena lingkungan dan tanggapan pembaca cerpen. Sumber data berasal dari respons pembaca terhadap cerpen surat kabar di Indonesia dalam web ruang sastra.com. berjudul *"Pergi dari Tanah Sendiri"* karya Ahmad Al Hapidz yang diterbitkan surat kabar Suara Merdeka 13 Februari 2022. Analisis data penerimaan pembaca dari kuesioner yang terdiri dari variabel respons pembaca terhadap fenomena lingkungan dan penerimaan pembaca terhadap cerpen dengan aplikasi NVivo 12 Plus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan diuraikan aspek fenomena lingkungan dan penerimaan pembaca terhadap cerpen. Pemaparan diuraikan seperti berikut ini.

Fenomena Lingkungan

Fenomena Lingkungan terdiri atas Bencana alam, Binatang, dan Pemukiman. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

Bencana Alam

Bencana alam dalam cerpen yang dinarasikan oleh pengarang yaitu banjir, musim kemarau yang berkepanjangan. Ada 4 data yang berkaitan dengan bencana alam, yaitu: data (1), (2), (3), dan (4).

- (1) "Di awal cerpen tersebut bercerita tentang kondisi desa yang mengalami bencana banjir di saat musim hujan dan mengalami kekeringan di saat musim kemarau datang."
- (2) "Cerpen ini menceritakan tentang keadaan desa yang sangat memprihatinkan. Desa yang belakangan tahun rawan sekali diterjang banjir. Hujan sedikit saja, sudah mampu menenggelamkan sawah, hingga sampai ada yang setinggi lutut. Sedangkan bila musim kemarau, sumur bisa surut, kering dan tak bersisa. Ini menandakan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi di desa ini sangat-sangat meresahkan warga desa."
- (3) "Menurut saya, fenomena lingkungan yang dinarasikan pengarang dalam cerpen

adalah bencana alam. Karena di awal cerita sudah mengungkapkan tentang banjir yang menenggelamkan sawah petani di desa."

- (4) "Banjir yang merendam desa membuat warga khawatir karena menenggelamkan sawah. Cuaca yang tidak jelas membuat warga resah, jika hujan turun terjadi banjir, jika kemarau terjadi kekeringan"

Binatang

Fenomena lingkungan yang berkaitan dengan binatang kurang dideskripsikan pengarang. Pengarang hanya mendeskripsikan burung hantu. Kutipan yang berkaitan dengan binatang, yaitu data (5).

- (5) " Suara burung yang berkicau tengah malam membuatku takut. Bukan burung yang biasa

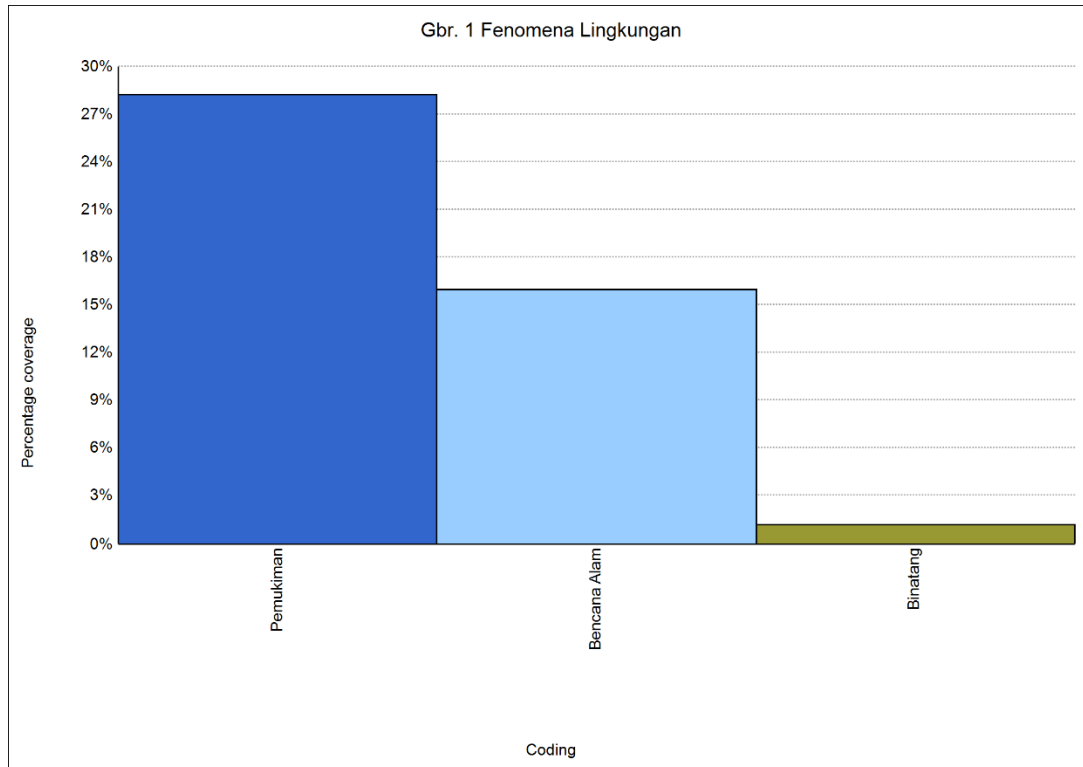
Berkicau ketika pagi menyapa, tapi suara mencekam. Persis burung hantu yang sering diceritakan nenek dulu."

Pemukiman

Ada 4 data yang berkaitan dengan pemukiman, yaitu: data (6), (7), (8), dan (9).

- (6) "Di akhir cerpen tersebut menceritakan kondisi desa yang awalnya bangunan rumah berubah menjadi bangunan besar dan gedung pabrik."
- (7) "Pemukiman berubah menjadi lahan proyek, yang tadinya petani menjadi pekerja tambang."
- (8) "Rumah yang menjadi tempat tinggal sebuah keluarga, sudah hilang dan tersisa hanya sebatas bongkahan rata. Karena telah disihir menjadi pabrik semen yang berdiri kokoh disana. Tanah yang terpijak, telah masuk dalam proyek."
- (9) "Cerpen tersebut menceritakan tentang pemukiman yang warganya bekerja sebagai petani, setelah pabrik semen masuk dan didirikan dipemukiman itu, sebagian besar warganya beralih bekerja di pabrik tersebut."

Fenomena yang telah dipaparkan pada data di atas dapat dilihat pada Gbr. 1 dan tabel 1. Cerpen ini lebih dominan pengarang merekonstruksi pemukiman, bencana alam, dan paling sedikit dimunculkan binatang dalam narasi. Hal ini menunjukkan betapa mendesaknya penanganan bencana alam terutama banjir yang selalu melanda setiap pemukiman kota-kota besar di seluruh dunia akibat alih fungsi lahan. Area resapan air menjadi bangunan perindustrian, pabrik, dan lain lain.



Selanjutnya diperjelas pada table 1. Yaitu tanggapan pembaca terhadap fenomena lingkungan yang berkaitan dengan fenomena pemukiman 28, 25%, bencana alam 16,01%, dan binatang 1,23%.

Tabel 1. Fenomena Lingkungan

Coding	Percentage coverage
Nodes\\Fenomena Lingkungan Cerpen\\Bencana Alam	16,01%
Nodes\\Fenomena Lingkungan Cerpen\\Binatang	1,23%
Nodes\\Fenomena Lingkungan Cerpen\\Pemukiman	28,25%

Penerimaan Pembaca

Penerimaan Pembaca terhadap cerpen positif. Semua pembaca menerima cerpen ini. Penerimaan mereka didasari berbagai jenis alasan bahwa pengarang telah merekonstruksi berbagai fakta yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam bentuk narasi dengan pengimajinasian melalui tokoh Bapak berbagai hal sebagai ironi kepada pihak penguasa terhadap pihak yang termarginalkan. Hal ini pengarang suarakan. Pengarang menarasikan berbagai hal yang terdiri atas alih fungsi lahan, dukungan pihak berwenang, perjuangan pelestarian lingkungan, dan pelestarian lingkungan.

Secara detail dideskripsikan seperti berikut ini.

Alih Fungsi Lahan

Data yang berkaitan dengan Alih Fungsi Lahan, yaitu: data (10).

- (10) "Saya menerima cerpen ini karena cerpen ini menggambarkan tentang kondisi yang saat ini sedang terjadi. Banyak lahan sawah yang dijadikan tempat untuk mendirikan bangunan baik itu bangunan perusahaan seperti Pertamina maupun bangunan rumah."

Dukungan Pihak Berwenang

Data berkaitan dengan dukungan pihak berwenang, yaitu: data (11), dan (12).

- (11) "Melalui cerpen ini, Pembaca diberikan informasi tentang bagaimana dampak dari tidak adanya dukungan dari pihak lain untuk menjaga kelestarian lingkungan."
(12) "Melalui cerpen ini, Pembaca diberikan informasi tentang bagaimana dampak dari tidak adanya dukungan dari pihak lain untuk menjaga kelestarian lingkungan."

Pelestarian Lingkungan

Data yang berkaitan dengan permukiman, yaitu: data (13), (14), dan (15).

- (13) "Dari cerpen ini, saya bisa melihat bagaimana perjuangan seorang petani untuk mempertahankan haknya. Hal itu juga dilakukan untuk menjaga kelestarian alam. Dan Ketika orang itu sudah tidak ada, banyak terjadi kekacauan. Hal ini dapat menjadi contoh untuk kita sama-sama menjaga kelestarian alam dan lingkungan"
(14) "Ya, saya menerima. Karena cerpen tersebut dapat digunakan atau dianalisis menggunakan pendekatan ekokritik dan dapat pula menjadi contoh bahan ajar di sekolah mengenai menulis cerpen."
(15) "Karena cerpen ini memberi kita informasi bahwa kerusakan lingkungan itu disebabkan oleh keserakahan manusia itu sendiri, dengan demikian alam juga akan memberikan karma bagi kita yang tidak menjaga alam tersebut."

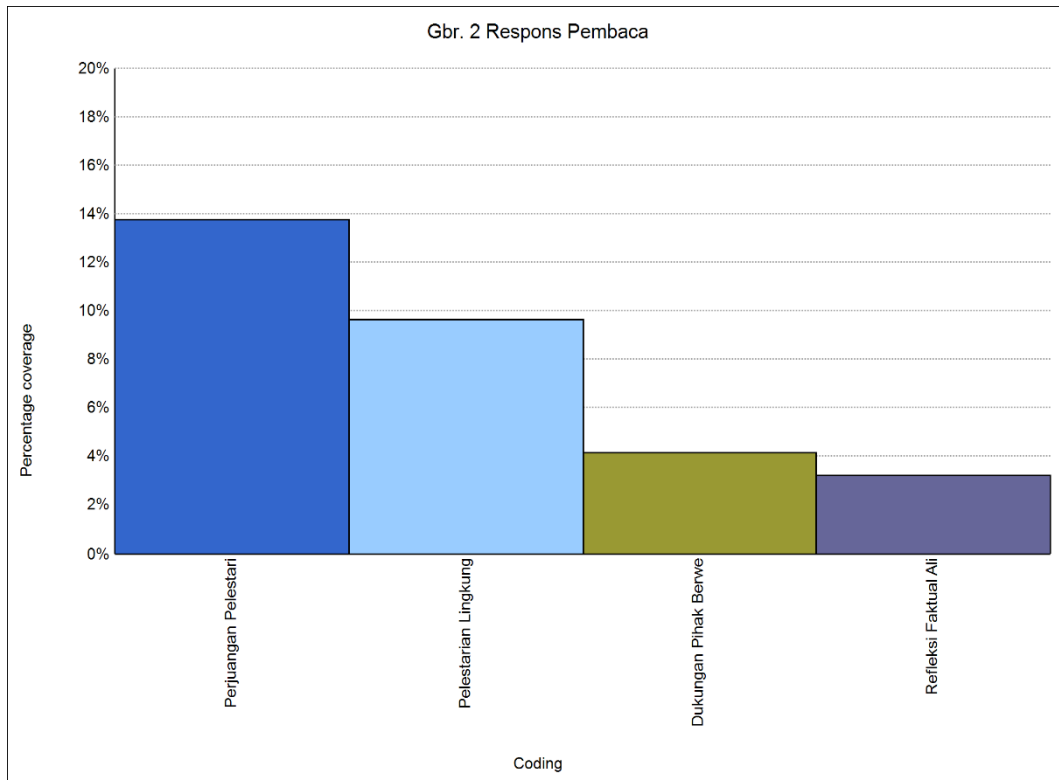
Perjuangan Pelestarian Lingkungan

Data yang berkaitan dengan perjuangan pelestarian lingkungan, yaitu: data (16), (17), (18), dan (19).

- (16) "Saya menerima karena cerpen ini menceritakan perjuangan seorang bapak petani yang terus berjuang unntuk menjaga kelestarian lingkungannya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan."
(17) "Saya menerima cerpen tersebut karena upaya gigih yang dilakukan melalui tokoh Bapak mempertahankan lahan perkebunan dan persawahan."
(18) "Saya menerima karena cerpen ini menceritakan perjuangan seorang bapak petani yang terus berjuang unntuk menjaga kelestarian lingkungannya agar tidak terjadi kerusakan lingkungan."

(19) “Saya menerima cerpen tersebut karena upaya gigih yang dilakukan melalui tokoh bapak untuk mengatasi persoalan cuaca berhasil.”

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata alasan pembaca menerima cerpen ini didominasi oleh perjuangan tokoh Bapak dalam pelestarian lingkungan seperti pada Gbr. 2.



Selanjutnya respons pembaca terhadap cerpen pada tabel 2. Menunjukkan perjuangan pelestarian lingkungan 13,76% dan paling sedikit mengemukakan alasan penerimaan tentang alih fungsi lahan, 3,26%.

Tabel 2 Respons Pembaca

Coding	Percentage coverage
Nodes\\Penerimaan Pembaca\Dukungan Pihak Berwenang	4,20%
Nodes\\Penerimaan Pembaca\Pelestarian Lingkungan	9,66%
Nodes\\Penerimaan Pembaca\Perjuangan Pelestarian Lingkungan	13,76%
Nodes\\Penerimaan Pembaca\Refleksi Faktual Alih Fungsi Lahan	3,26%

PEMBAHASAN

Fenomena lingkungan dalam cerpen, yaitu bencana alam, Binatang, dan pemukiman. Penelitian ini ditemukan fenomena lingkungan berupa bencana alam, pemukiman, dan binatang dari enam konsep yang dikemukakan oleh (Garrard, 2010) yaitu: hutan, polusi, bencana alam, pemukiman, binatang, dan global warming. Penelitian (Bente Vollstedt; Jana Koerth; Maureen Tsakiris; Nora Nieskens; Athanasios T. Vafeidis, 2021) menyajikan peta cerita untuk mengomunikasikan potensi dampak banjir akibat kenaikan permukaan laut di Kota Flensburg pantai Laut Baltik Jerman. Peta cerita berfungsi sebagai titik awal untuk meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat memulai tindakan adaptasi mengurangi kerentanan terhadap banjir di pesisir Flensburg. Upaya yang dilakukan para tokoh merupakan wujud kepedulian mereka dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam dari kerusakan akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab yang menenggelamkan hutan dan sekitarnya ke dalam bendungan (Mulyadi et al., 2021). Di sisi lain, kedua nilai tersebut dapat memberikan pengajaran sejak dini kepada generasi muda tentang pentingnya keseimbangan ekologi (Claudia et al., 2021). Cerpen mengajarkan nilai pendidikan lingkungan pada mahasiswa (Afandi dan Juanda, 2020).

Naratif bermanfaat di bidang ilmu kebencanaan, menginformasikan kebijakan, dan rencana pencegahan dan intervensi bencana. Penelitian (Rahiem, M. D. H., Ersing, R., Krauss, S. E., & Rahim, H., 2021) menunjukkan bahwa: 1) narasi menggambarkan situasi yang kompleks dan menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu telah terjadi; 2) narasi adalah salah satu metode mempelajari pengalaman anak-anak; 3) narasi menyediakan koneksi lintas disiplin yang memperkaya analisis; 4) narasi memberikan suara untuk komunitas yang belum pernah terdengar sebelumnya; 5) narasi mengomunikasikan perasaan dan kehidupan, termasuk bahasa diam dan non-verbal mereka; 6) narasi berbagai informasi. Penelitian naratif tentang bencana memberikan kesempatan belajar lebih banyak tentang orang dan orang lain. Kota dengan memperkenalkan ide manusia ke dalam bidang teknis.

Secara keseluruhan mahasiswa sebagai pembaca cerpen merespons positif dan menerima cerpen dengan memberikan alasan bahwa pengarang cerpen menarasikan perjuangan pelestarian lingkungan, pelestarian lingkungan, dukungan pihak berwenang dan alih fungsi lahan. Respons pembaca terhadap cerpen positif sebab Cerpen memiliki fungsi, yaitu (1) rekreatif; memberikan rasa senang, gembira, dan menghibur pembaca, (2) didaktis; mendidik pembaca tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, (3) estetika; memberikan nilai-nilai keindahan, (4) moralitas; mengandung nilai moral yang tinggi agar pembaca mengetahui akhlak yang baik dan buruk, dan (5) fungsi religiusitas; berisi ajaran agama (Asdar et al., 2021). Guru perlu menyadari berbagai praktik dan bagaimana praktik ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab meningkatkan pengajaran mereka sesuai dengan lingkungan belajar siswa (Saida, 2022). Membahas tentang pendidikan

moral dalam anime Miyori no Mori. Pendidikan moral ada di anime ini sebagai ajaran tentang pentingnya melestarikan alam (Fauzy, 2021).

Umumnya mahasiswa sebagai pembaca cerpen merespons positif dan menerima cerpen ini dengan memberikan alasan bahwa pengarang cerpen menarasikan pelestarian lingkungan. Jauss (1974) melalui resepsi sastra, pembaca memaknai karya-karya tekstual sesuai horison harapannya sehingga menciptakan bentuk baru dalam karya tersebut. Para pembaca tidak hanya mengkritik aspek kesederhanaan bahasa tetapi juga mengkritik isi cerita yang logis dan menyentuh hati nurani mereka (Syafrial, Puteri & Nurul, 2007); (Naufalia, 2020). Seseorang dikatakan memiliki apresiasi sastra yang meningkat jika memiliki ketertarikan membaca, menanggapi secara aktif karya sastra akhirnya menghargai karya sastra. Pengarang menceritakan realitas kehidupan yang terjadi. Ada banyak oknum yang menggunakan kekuasaan mereka menindas rakyat kecil, terlebih dalam hal pembelian lahan. Hanya karena mereka ingin memperoleh keuntungan dari pembangunan proyek-proyek besar, seperti pabrik, mereka menghalalkan berbagai cara untuk mewujudkan keinginan mereka.

Kualitas Sastra mengkaji faktor teks sastra dengan penghayatan teks: mengidentifikasi karakteristik tekstual yang terkait dengan penilaian pembaca dan teks. Penelitian (Koolen, Karina van Dalen-Oskam, Andreas van Cranenburgh, 2020) menggambarkan perkembangan survei pembaca sastra secara nasional dan menyajikan hasilnya. Survei Pembaca Nasional adalah survei online besar pembaca Belanda dengan tentang 14.000 responden; tujuannya adalah mengumpulkan penilaian sastra pembaca terhadap teks. Motivasi yang diberikan responden menunjukkan bahwa gagasan kualitas sastra salah satunya yang akrab dan paling umum menghubungkannya dengan dua elemen: yang pertama adalah teks itu sendiri—gaya, struktur, plot, dan lapisan; dan kedua genre. Instruksi menyebabkan perubahan mendasar cara teks dibaca dan diterima sehingga pelatihan menyediakan komponen penting untuk keahlian sastra (Bortolussi; Peter Dixon, 1996).

Berangkat dari konsep diri-naratif, penelitian dan praktik akademik sehari-hari seperti yang terlihat melalui kisah pengalaman dua perempuan yang telah memilih karier melalui keinginan mereka untuk berkontribusi secara berarti bagi penyelesaian masalah lingkungan. Diri tertanam dalam bahasa, dalam hubungan, dalam masyarakat, di tempat dan dalam ekologi. Namun, diri juga dikonstruksikan dalam dialog antara pencerita dan pendengar atau penulis dan pembaca. Dalam ruang intersubjektif yang dibuka melalui dialog. Dengan demikian, teori menyarankan bahwa semakin siswa merasa bahwa kebutuhan ini terpenuhi dalam literatur kelas, semakin termotivasi mereka untuk pendidikan sastra (Schrijvers, Marloes; Janssen, Tanja; Fialho, Olivia; de Maeyer, Sven; Rijlaarsdam, Gert, 2019). Penelitian (Ceylan, 2016) tentang pemikiran dan sikap mahasiswa tahun pertama Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Bulent Ecevit University terhadap cerita pendek yang tercakup dalam mata kuliah Keterampilan

Membaca pada semester musim gugur 2015-2016. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis menggunakan uji frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mempelajari cerita pendek bermanfaat bagi siswa seperti memperluas perspektif mereka, memungkinkan mereka untuk berpikir, gaya hidup yang berbeda, memberikan mereka perbandingan antar budaya sendiri dan budaya lain. budaya, meningkatkan apresiasi mereka terhadap sastra dan membuat mereka lebih banyak membaca cerita pendek.

Konsep diri-narasi, mengupas etika penelitian sehari-hari dan praktik akademik seperti yang terlihat melalui cerita berupa pengalaman dua wanita yang telah memilih karir mereka melalui keinginan mereka untuk memberikan kontribusi bagi penyelesaian masalah lingkungan. Pada diri mereka telah tertanam hubungan ekologi dalam masyarakat melalui bahasa (Willis, 2012). Atas dasar ini, artikel ini menganalisis tujuan, pendekatan, pemilihan teks, dan sikap pembaca yang dimaksudkan dalam tugas pada buku teks. Tujuan artikel ini adalah menyajikan analisis desain pembelajaran buku teks untuk membahas bagaimana desain yang berbeda dapat membingkai pertemuan siswa dengan sastra, dan bagaimana kaitannya dengan paradigma dalam pengajaran sastra dan diskusi terkini tentang teks dan/ atau orientasi pembaca dalam pengajaran sastra (Rørbech, H., & Karlskov Skyggebjerg, A. (2020). Anak-anak memiliki beragam cara untuk diserap ketika membaca fiksi, dan merefleksikan kemampuan yang berpusat pada anak yang cocok untuk mempelajari pengalaman subjektif membaca karya sastra. Dimensi penyerapan dari hasil membaca dalam kehidupan batin dan kehidupan sehari-hari mereka (Kuzmi ěová A, Supa M and Nekola M, 2022).

KESIMPULAN

Fenomena lingkungan dalam cerpen, yaitu bencana alam, binatang, dan pemukiman. Secara keseluruhan mahasiswa sebagai pembaca cerpen merespons positif dan menerima cerpen dengan memberikan alasan bahwa pengarang cerpen menarasikan perjuangan pelestarian lingkungan, pelestarian lingkungan, dukungan pihak berwenang dan alih fungsi lahan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengayaan materi ajar pada pembelajaran sastra pada jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penelitian sejenis ini perlu dilaksanakan secara skala luas dengan penggunaan respondent pada mahasiswa sebagai pembaca dari berbagai Perguruan Tinggi baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri. .

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini sebagai bagian dari hasil penelitian PNBP dan mendapat dukungan dari pimpinan. Untuk itu, disampaikan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Rektor Universitas Negeri Makassar, dan

Ketua LP2M UNM. Penelitian ini merupakan dana hibah PNB Program Pascasarjana Tahun anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Iswan dan Juanda. (2020). *Nilai lingkungan dalam cerpen "Apakah Rumah Kita Akan Tenggelam" Karya Anas S Malo*. 16(2), 295–314. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.2326>
- Alvi, A. (2019). The Philosophy of Nature in the Poetry of Ghulam Sarwar Yousuf and William Wordsworth: A Comparative Ecocritical Analysis. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 19(November), 237–245.
- Asdar, A., Angreani, A. V., Lutfin, N., & Hamsiah, H.-. (2021). Character Education Value In Short Story "Ambe Masih Sakit" Written By Emil Amir. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2168–2179. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.861>
- Bente Vollstedt;Jana Koerth;Maureen Tsakiris;Nora Nieskens;Athanasios T. Vafeidis; (2021). Co-production of climate services: A story map for future coastal flooding for the city of Flensburg . *Climate Services*, (), -. doi:10.1016/j.cliser.2021.100225
- Bortolussi, Marisa; Peter Dixon (1996). The effects of formal training on literary reception. , 23(6), 471–487. doi:10.1016/0304-422x(95)00014-b.
- Ceylan, Nuray Okumuf. (2016).Using Short Stories in Reading Skills Class. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 232 (2016) 311 – 31. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.10.027
- Claudia, V. S., Suwandi, S., & ... (2021). Humanical Values and Enviromental Values in the Folklore At the Region Karangjati District, Ngawi Regency: Literary Ecocritic *English Language and ...*, 4(2), 404–415. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/view/7421%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/article/viewFile/7421/5500>
- E., Baregarzadeh. (2018). Ecocritical Reunion of Man and Nature in The Ruined Cottage. *International Journal for Educational*, 14(7). <https://doi.org/10.9744/kata.17.1.17-25>
- Fauzy, W. N. (2021). Conserving Nature Representation in Miyori no Mori Anime as a Teaching Media for Children's Moral Education. *E3S Web of Conferences*, 317, 02020. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131702020>
- Garrard, G. (2010). Ecocriticism. In *The Year's Work in Critical and Cultural Theory* (Vol. 18, Issue 1, pp. 1–35). York University Libraries. <https://doi.org/10.1093/ywcct/mbq005>
- Jauss, Hans Robert, 1974. "Literary History as a challenge to Literary Theory" dalam *New direction in Literary History*, Ralph Cohen (ed), London : Routledge & kegan Paul. 1983. *Toward an Aesthetic Of Receptions*
- Koolen, Corina; van Dalen-Oskam, Karina; van Cranenburgh, Andreas; Nagelhout, Erica (2020). *Literary quality in the eye of the Dutch reader: The National Reader*

- Survey. Poetics*, (), 101439–. doi:10.1016/j.poetic.2020.101439
- Kuzmiřcová A, Supa M and Nekola M (2022) Children's perspectives on being absorbed when reading fiction: A Q methodology study. *Front. Psychol.* 13:966820. doi: 10.3389/fpsyg.2022.966820
- Li Zheng-shuan, & ZHU Hui-min. (2022). The Latest Development of Ethical Literary Criticism in the World. *Journal of Literature and Art Studies*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.17265/2159-5836/2022.01.001>
- Makhdoom, M., & Yaqoob, M. (2019). Environmental Discourse: A Comparative Ecocritical Study of Pakistani and American Fiction in English. *International Journal of English Linguistics*, 9(3), 260. <https://doi.org/10.5539/ijel.v9n3p260>
- Mulyadi, B., Rahmah, Y., & Noviana, F. (2021). Analysis of The Characters' Concern of The Natural Environmental Problems in Japanese Animation Miyori no Mori Directed by Nizo Yamamoto . *E3S Web of Conferences*, 317, 01003. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701003>
- Myers, R. M., & Myers, R. M. (2020). *Crane 's City: An Ecocritical Reading of Maggie j Crane 's City: An Ecocritical Reading of Maggie*. 47(3), 189–202.
- Naufalia, A. (2020). Character Education in Malin Kundang and Shim Cheong, a Filial Child: A comparative literary study. *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019) Character*, 424(Icollite 2019), 102–106. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.062>
- Rahiem, M. D. H., Ersing, R., Krauss, S. E., & Rahim, H. (2021). *Narrative inquiry in disaster research: An examination of the use of personal stories from the child survivors of the 2004 Aceh tsunami*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 65, 102544. doi:10.1016/j.ijdrr.2021.102544
- Retnaningtyas, Nina. (2016). Cerpen-Cerpen Dalam Surat Kabar Suara Merdeka Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Moral. *Riksa Bahasa*, Volume 2, Nomor 1, Maret 2016, 75-86.
- Rini, W. P. (2018). Paradoks Narasi Penyelamatan Keseimbangan Ekosistem Dalam Novel Kailasa Karya Jusuf an Kajian Ekokritik. *Jurnal POETIKA*, 6(2), 122–132. <https://doi.org/10.22146/poetika.40298>
- Rørbech, H., & Karlskov Skyggebjerg, A. (2020). Concepts of literature in Danish L1-textbooks and their framing of students' reading. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 20(2), 1–23. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2020.20.02.06>
- Saida, K. (2022). A Literary Analysis of Teaching and Learning at Hogwarts. *International Journal of Education and Knowledge Management*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37227/ijekm-2021-11-1147>
- Schrijvers, Marloes; Janssen, Tanja; Fialho, Olivia; de Maeyer, Sven; Rijlaarsdam, Gert (2019). *Transformative Dialogic Literature Teaching fosters adolescents' insight*

- into human nature and motivation. *Learning and Instruction*, 63(), 101216–. doi:10.1016/j.learninstruc.2019.101216
- Syafrial, Puteri, R., & Nurul, S. (2007). Reader Response of Short Stories by Yulismar on Facebook (Literature Reception Approach). *Proceeding of The 1st UR International Conference on Educational Sciences*, 978–979.
- Trisnawati, R. K. (2014). Employing Mary Whitebird ' S Short Story Ta-Na-E-Ka To Raise Student ' S Ecological Awareness. *Humaniora*, 26(2), 213–224.
- Vitorino, C. (2018). Revisiting Japan's Fictional Gardens: An Ecocritical Reading of Nature Imagery in Contemporary Architectural Essays. *Humanities*, 7(2), 58. <https://doi.org/10.3390/h7020058>
- Widianti, A. W. (2017).Kajian Ekologi Sastra dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra dalam Rahim Pohon. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2),1–9.
- Wijanarti, T. (2019). Masyarakat Dayak Dan Alam : Sebuah Pembacaan Ekokritik Sastra Terhadap Cerita Pendek " Menari di Puncak Beringin" Karya Budi Dayak Kurniawan. *Jurnal Undas*, 12(2), 135–144.
- William F. Brewer; Keisuke Ohtsuka (1988). Story structure, characterization, just world organization, and reader affect in American and Hungarian short stories. , 17(4-5), 395–415. doi:10.1016/0304-422x(88)90043-5
- Willis, Alette. (2012). Constructing a story to live by: Ethics, emotions and academic practice in the context of climate change. *Emotion, Space and Society* , 5(1), 52–59. doi:10.1016/j.emospa.2011.03.001